

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING AND AUDIT FEE WITH KAP REPUTATION AS A MODERATING VARIABLE ON AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN MEDAN CITY 2018-2022 PERIOD

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING AND FEE AUDIT DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN PERIODE 2018-2022

Sebastian Samudra Hutagaol¹, Febrian Sembiring², Pani Ada Wilsa Damanik³, Jose Dewanta Barus⁴, Riadi⁵, Siti Aisyah⁶
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5}
Universitas Potensi Utama⁶
hutagaolbastian033@gmail.com¹, febriansembiring1702@gmail.com²,
sasadamanik986@gmail.com³, josebarus008@gmail.com⁴, riadi@unprimdn.ac.id⁵
aisyah10041993@gmail.com⁶

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of client firm size, audit tenure, auditor switching, and audit fees on audit quality and to analyze the role of public accounting firm reputation as a moderating factor in public accounting firms in Medan between 2018 and 2022. The analysis method used was statistical analysis with SPSS 24. This approach employed a quantitative approach with a simple random sampling technique. The sample size was 30 auditors working at public accounting firms in Medan, using classical assumption tests and moderated regression analysis (MRA). The results of this study indicate that client firm size, audit tenure, auditor switching, and audit fees influence audit quality. Furthermore, public accounting firm reputation was shown to positively moderate the relationship between all independent variables on audit quality, with the strongest moderating effect on the relationship between auditor switching and audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Firm Size, Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Fees, Public Accounting Firm Reputation, Moderation*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan klien, audit tenure, auditor switching, dan fee audit terhadap kualitas audit dan menganalisis reputasi KAP sebagai moderating pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan analisis statistik dengan SPSS 24. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Dengan jumlah sampel 30 Auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Kota Medan dengan pengujian asumsi klasik serta moderated regression analysis (MRA). Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien, audit tenure, auditor switching, dan fee audit terhadap kualitas audit. Selain itu, reputasi KAP terbukti memoderasi secara positif hubungan antara seluruh variabel independen terhadap kualitas audit, dengan efek moderasi paling kuat pada hubungan auditor switching terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Auditor Switching, Fee Audit, Reputasi KAP, Moderasi.

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Audit yang berkualitas tinggi pada dasarnya bukan hanya memenuhi tanggung jawab administratif, tetapi juga merupakan alat yang dapat dipercaya untuk melindungi tata kelola

perusahaan dari kemungkinan kecurangan dan kesalahan laporan keuangan. Namun, dalam kenyataannya, faktor-faktor kompleks seperti skala perusahaan, masalah independensi audit tenure, dan tekanan profesional akibat pergantian auditor sering menentukan kualitas audit. Reputasi Kantor Akuntan

Publik (KAP) digambarkan sebagai pilar kepercayaan yang diuji kemampuannya untuk mencegah penurunan standar profesionalisme. Dengan disrupsi pandemi COVID-19, lanskap ekonomi dibagi menjadi fase pre-, during-, dan post-COVID19, di mana auditor harus beradaptasi dengan risiko audit yang jauh lebih tinggi dari sebelumnya karena volatilitas pasar dan ketidakpastian keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat ketahanan kualitas audit dalam menghadapi krisis global dengan memahami bagaimana variabel internal dan eksternal ini berinteraksi di bawah naungan reputasi KAP dalam tiga periode waktu yang berbeda. Sebelum COVID-19, dunia bisnis telah berkembang dengan fokus pada efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap undang-undang. Audit tenure panjang dapat membangun kepercayaan, tetapi audit perusahaan besar cenderung lebih baik karena memiliki lebih banyak sumber daya. Auditor beralih untuk menjadi lebih independen sering terjadi, dan fee audit yang kompetitif mempengaruhi keinginan auditor. Sebagai moderator, KAP dapat meningkatkan hubungan ini, terutama di perusahaan besar dengan peraturan ketat (DeAngelo, 1981).

Sejak awal tahun 2020, pandemi COVID-19 bukan hanya krisis kesehatan tetapi juga disrupsi global yang melumpuhkan ekonomi dunia dengan menerapkan kebijakan pembatasan sosial dan penurunan pendapatan yang signifikan. Situasi ini menyebabkan ketidakkonsistenan yang signifikan dalam kualitas audit di kalangan profesi akuntan publik. Auditor dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang meningkat tajam dan ketidakpastian kelangsungan usaha klien (*going concern*). Di sisi lain, mereka dituntut untuk mempertahankan

skeptisisme profesional. Terdapat kebutuhan untuk penyesuaian prosedur audit yang lebih berisiko karena masalah teknis seperti kesulitan verifikasi data fisik di lapangan. Pada akhirnya, ini menyebabkan biaya audit meningkat sebagai kompensasi atas risiko tambahan dan kemungkinan pergeseran auditor karena tekanan efisiensi biaya perusahaan. Praktisi di Kantor Akuntan Publik Kota Medan melihat fenomena ini. Banyak auditor di Medan yang menangani klien dari industri perdagangan, jasa, dan pengolahan, yang mendominasi ekonomi lokal selama pandemi, mengalami kesulitan melakukan observasi persediaan secara langsung. Ada tekanan pada auditor untuk memberikan opini yang "aman" untuk menjaga nilai saham dan kepercayaan kreditur karena arus kas perusahaan Medan tidak stabil. Selain itu, ada banyak persaingan di KAP Kota Medan. Perusahaan-perusahaan lokal cenderung mengganti auditor, juga dikenal sebagai auditor switching

Dunia bisnis tidak hanya kembali ke normal setelah pandemi COVID-19, tetapi juga bertransformasi ke dalam ekosistem yang baru. Dengan program vaksinasi massal dan stimulus ekonomi yang beragam, fase pemulihan ini ditandai dengan optimisme. Namun, dampak jangka panjang seperti inflasi yang terus-menerus dan ketimpangan pemulihan antarsektor masih menjadi tantangan selama audit. Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan menghadapi masalah ini terutama saat berurusan dengan klien dari UMKM dan perusahaan menengah, yang merupakan bagian penting dari ekonomi Sumatera Utara. Karena kurangnya sumber daya untuk mengikuti standar pelaporan yang semakin ketat selama masa pemulihan, perusahaan skala kecil ini lebih rentan terhadap penurunan

kualitas audit. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa auditor Medan harus meredefinisikan hubungan mereka dengan klien. Masa perikatan (audit tenure) dan tarif audit harus disesuaikan ulang sesuai dengan risiko baru yang muncul setelah krisis. KAP yang terkenal di Kota Medan lebih cenderung mengadopsi teknologi remote auditing (audit jarak jauh) dan prosedur berbasis data digital lebih cepat daripada KAP lainnya, yang memainkan peran penting sebagai navigator inovasi. Sebagaimana ditekankan oleh Baldwin & Weder di Mauro (2020), inovasi seperti ini sekarang menjadi keharusan untuk menjamin kualitas audit tidak dikorbankan karena efisiensi biaya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan bagaimana praktik audit telah berubah selama pascapandemi untuk menjaga kerahasiaan informasi keuangan di tengah perkembangan ekonomi lokal.

Ukuran suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu entitas. Untuk menyeimbangkan data, peneliti akuntansi melakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma karena total aset dalam penelitian akuntansi seringkali sangat besar.



Selama periode 2018–2022, ukuran perusahaan rata-rata diprosikan dengan logaritma natural total aset (\ln total aset). Ini menunjukkan penurunan ukuran perusahaan secara keseluruhan selama lima tahun pengamatan.

Penurunan ini menunjukkan penurunan bertahap dalam total aset perusahaan sebagai akibat dari kebijakan internal dan perubahan ekonomi. Perusahaan dipaksa untuk menyesuaikan struktur aset mereka dan menahan ekspansi pada awal periode karena perlambatan pertumbuhan ekonomi dan fluktuasi harga komoditas. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memperkuat kondisi tersebut, menyebabkan penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, dan penurunan kapasitas produksi. Akibatnya, bisnis mengalami impairment dan penurunan investasi jangka panjang. Perusahaan cenderung menggunakan strategi yang lebih konservatif pada tahun-tahun berikutnya ketika perekonomian mulai pulih, berkonsentrasi pada efisiensi operasional, konsolidasi aset, dan penguatan likuiditas daripada ekspansi aset baru. Secara keseluruhan, perubahan ukuran perusahaan dari 2018 hingga 2022 menunjukkan strategi manajemen yang adaptif dalam meningkatkan likuiditas dan efisiensi operasional.

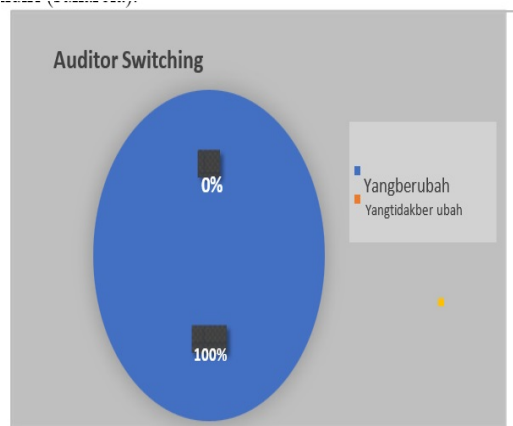
Audit tenure adalah jangka waktu atau masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama secara berturut-turut.



Indonesia, audit tenure 2018–2022 sekitar 37% dari periode maksimum lima tahun yang disarankan oleh praktik dan standar profesi audit. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan publik cenderung mengganti

auditor lebih cepat dan tidak mempertahankan hubungan audit jangka panjang hingga batas maksimum yang diizinkan selama lima tahun. Fenomena ini mencerminkan upaya perusahaan untuk mempertahankan independensi auditor dan meningkatkan persepsi kualitas audit. Teori independensi auditor menyatakan bahwa hubungan auditor-klien yang terlalu lama dapat menyebabkan skeptisisme profesional dan ketidakjujuran auditor. Selain itu, perubahan dalam jangka waktu audit tersebut dipengaruhi oleh elemen regulasi dan praktik tata kelola perusahaan, yang mendorong rotasi auditor, baik secara wajib maupun sukarela, untuk meningkatkan sistem pengawasan eksternal.

Auditor switching adalah perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini bisa terjadi karena kewajiban regulasi (rotasi wajib) atau keinginan perusahaan sendiri (sukarela).



Selama periode pengamatan 2018–2022, auditor pergantian tercatat secara akumulatif sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan melakukan pergantian auditor setiap tahun, tetapi itu menunjukkan total peristiwa pergantian auditor yang tercatat selama periode lima tahun tersebut. Secara akademik, fenomena ini dapat dijelaskan oleh

gabungan elemen regulasi, tata kelola perusahaan, dan pertimbangan independensi auditor. Dari sudut pandang regulasi dan praktik profesional, rekomendasi rotasi auditor dan pembatasan masa perikatan auditor mendorong perusahaan untuk mengganti auditor untuk menjaga independensi dan objektivitas pemeriksaan. Selain itu, manajemen melakukan evaluasi ulang kinerja auditor eksternal untuk meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi 2018–2022 yang mencakup perlambatan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Auditor perpindahan sebesar 100% mencerminkan dinamika hubungan auditor-klien yang fleksibel terhadap regulasi, ekonomi, dan persyaratan kualitas audit daripada indikasi ketidakstabilan.



Fee audit adalah jumlah imbalan jasa yang diterima oleh auditor atas pekerjaan audit yang dilakukan. Besaran fee biasanya dipengaruhi oleh risiko audit, kompleksitas tugas, dan lamanya waktu kerja.

Karena peningkatan kompleksitas operasional klien, pengetatan standar akuntansi dan audit, dan peningkatan risiko audit—khususnya selama masa ketidakpastian ekonomi dan pandemi COVID-19—fee audit meningkat sebesar 26% dari 2018 hingga 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ukuran perusahaan,

masa kerja auditor, pergeseran auditor, dan biaya audit berdampak pada kualitas audit. Dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga membandingkan kejadian sebelum, saat, dan setelah COVID-19.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas peneliti mengambil judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Auditor Switching dan Fee Audit dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderating terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan 2018-2022

1.2 TEORI PENGARUH

1. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ukuran perusahaan menunjukkan kompleksitas dan luasnya operasional entitas yang diaudit. Perusahaan besar biasanya memiliki pengendalian internal yang lebih baik dan sistem akuntansi yang lebih baik. Mereka juga memerlukan auditor yang kompeten. Kristianti (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan sangat memengaruhi kualitas audit.

2. Teori Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Lama hubungan kerja auditor dengan klien didefinisikan sebagai audit tenure. Tenure yang lama berisiko mengurangi independensi, tetapi tenure yang terlalu pendek juga berisiko menghambat pemahaman auditor tentang klien. Isnawan (2022) menemukan bahwa durasi audit memengaruhi kualitas audit, dan reputasi KAP dapat meningkatkan pengaruh kualitas audit.

3. Teori Pengaruh Pergeseran Auditor terhadap Kualitas Audit

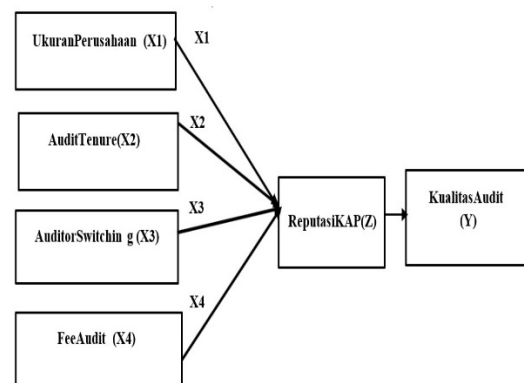
Lama hubungan kerja auditor dengan klien didefinisikan sebagai audit

tenure. Tenure yang lama berisiko mengurangi independensi, tetapi tenure yang terlalu pendek juga menghambat pemahaman auditor tentang klien. Isnawan (2022) menemukan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh audit tenure, dan reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh kualitas audit.

4. Teori Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit adalah kompensasi yang diterima auditor atas layanan mereka. Fee yang terlalu rendah dapat mengurangi independensi auditor, sedangkan fee yang tinggi dapat meningkatkan ketergantungan. Darmawan & Ardini (2021) menunjukkan bahwa ada dampak besar dari biaya audit terhadap kualitas audit.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL



1.4 HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H3: Auditor switching berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H4: Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H5: Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

H6: Reputasi KAP memoderasi

pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

H7: Reputasi KAP memoderasi pengaruh auditor switching terhadap kualitas audit.

H8: Reputasi KAP memoderasi pengaruh audit fee terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya melalui pengukuran data kuantitatif dan statistik. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu yang kemudian akan dijadikan objek penelitian (Suryani dan Hendryandi, 2021). Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan objek penelitian merupakan auditor yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan. Sampel ialah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan simple random sampling. Jumlah sample yang akan digunakan sejumlah 30.

Tabel II.1 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Nomor Usaha	Izin	Alamat
1	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	KAP-004/PA/04/2004		Jl. Ahmad Yani No. 89, Medan, Sumatera Utara
2	KAP Budi Santoso & Rekan	KAP-008/PA/08/2008		Jl. Pangeran Diponegoro No. 156, Medan, Sumatera Utara
3	KAP Chandra & Rekan	KAP-009/PA/09/2009		Jl. Jendral Sudirman No. 178, Medan, Sumatera Utara
4	KAP Dharma & Rekan	KAP-010/PA/10/2010		Jl. Adam Malik No. 190, Medan, Sumatera Utara
5	KAP Drs. H. Mansyur, M.M.	KAP-003/PA/03/2003		Jl. Gatot Subroto No. 67, Medan, Sumatera Utara
6	KAP Eko Prasetyo Rekan	KAP-011/PA/11/2011		Jl. Letjen Jamin Ginting No. 202, Medan, Sumatera Utara
7	KAP Faisal & Rekan	KAP-012/PA/12/2012		Jl. Brigjen Katamsno No. 214, Medan, Sumatera Utara
8	KAP Gunawan & Rekan	KAP-013/PA/13/2013		Jl. Haji Agus Salim No. 226, Medan, Sumatera Utara
9	KAP Hendra & Rekan	KAP-014/PA/14/2014		Jl. Dr. Mansyur No. 238, Medan, Sumatera Utara
10	KAP Indra & Rekan	KAP-015/PA/15/2015		Jl. S. Parman No. 250, Medan, Sumatera Utara

11	KAP Joko & Rekan	KAP-016/PA/16/2016	Jl. Veteran No. 262, Medan, Sumatera Utara
12	KAP Kurniawan & Rekan	KAP-017/PA/17/2017	Jl. Cut Meutia No. 274, Medan, Sumatera Utara
13	KAP Lestari & Rekan	KAP-018/PA/18/2018	Jl. Teuku Umar No. 286, Medan, Sumatera Utara
14	KAP Mulyadi & Rekan	KAP-019/PA/19/2019	Jl. Kapten Muslim No. 298, Medan, Sumatera Utara
15	KAP Nugroho & Rekan	KAP-020/PA/20/2020	Jl. Pattimura No. 310, Medan, Sumatera Utara
16	KAP Oktavia & Rekan	KAP-021/PA/21/2021	Jl. Diponegoro No. 322, Medan, Sumatera Utara
17	KAP Purnama & Rekan	KAP-022/PA/22/2022	Jl. Sudirman No. 334, Medan, Sumatera Utara
18	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja	KAP-002/PA/02/2002	Jl. Thamrin No. 45, Medan, Sumatera Utara
19	KAP Rahmat & Rekan	KAP-023/PA/23/2023	Jl. Thamrin No. 346, Medan, Sumatera Utara
20	KAP Sari & Rekan	KAP-024/PA/24/2024	Jl. Gatot Subroto No. 358, Medan, Sumatera Utara
21	KAP Sidik & Rekan	KAP-005/PA/05/2005	Jl. Diponegoro No. 101, Medan, Sumatera Utara
22	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	KAP-001/PA/01/2001	Jl. Sudirman No. 123, Medan, Sumatera Utara
23	KAP Taufik & Rekan	KAP-025/PA/25/2025	Jl. Ahmad Yani No. 370, Medan, Sumatera Utara
24	KAP Umar & Rekan	KAP-026/PA/26/2026	Jl. Imam Bonjol No. 382, Medan, Sumatera Utara
25	KAP Vina & Rekan	KAP-027/PA/27/2027	Jl. Sisingamangaraja No. 394, Medan, Sumatera Utara
26	KAP Wibowo & Rekan	KAP-028/PA/28/2028	Jl. Pangeran Diponegoro No. 406, Medan, Sumatera Utara
27	KAP Wiratman & Rekan	KAP-006/PA/06/2006	Jl. Imam Bonjol No. 112, Medan, Sumatera Utara
28	KAP Yanto & Rekan	KAP-029/PA/29/2029	Jl. Jendral Sudirman No. 418, Medan, Sumatera Utara
29	KAP Yuniarto, Hadi & Rekan	KAP-007/PA/07/2007	Jl. Sisingamangaraja No. 134, Medan, Sumatera Utara

30	KAP Zainal & Rekan	KAP-030/PA/30/2030	Jl. Adam Malik No. 430, Medan, Sumatera Utara
----	--------------------	--------------------	---

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) dengan menggunakan software SPSS versi 24. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka akan dilakukannya empat jenis analisis data, yaitu :

2.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggambarkan profil ukuran perusahaan, *audit tenure*, *auditor switching*, *fee audit*, dan kualitas audit

2.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang dihasilkan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji yang digunakan meliputi:

1. **Uji Normalitas:** Menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
2. **Uji Multikolinearitas:** Menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.
3. **Uji Autokorelasi:** Menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya).

4. **Uji Heteroskedastisitas:** Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

2.3.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan nilai selisih mutlak atau uji interaksi. Hal ini digunakan untuk melihat bagaimana Reputasi KAP mempengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap kualitas audit.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 X_2) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat (Dependen). **α (Alpha):** Konstanta (intercept).

β_1 : Koefisien regresi untuk variabel independen (X_1).

β_2 : Koefisien regresi untuk variabel moderator (X_2).

β_3 : Koefisien regresi untuk variabel interaksi ($X_1 * X_2$).

X_1 : Variabel Independen (Prediktor).

X_2 : Variabel Moderator (Memperkuat/memperlemah hubungan).

$X_1 X_2^*$: Variabel Interaksi (Hasil perkalian X_1 dan X_2).

ε (Epsilon): Error term.

2.3.4 Pengujian Hipotesis

1. **Uji Signifikansi Parsial (Uji t):** Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan interaksi moderasi secara individu terhadap variabel dependen.
2. **Uji Signifikansi Simultan (Uji F):** Digunakan untuk mengetahui

apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. **Koefisien Determinasi (R^2):** Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kualitas audit.

2.3.5. Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis / MRA)

Uji moderasi merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi atau diperkuat/diperlemah oleh keberadaan variabel lain yang disebut sebagai variabel moderas.

Persamaan Model Regresi Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (misalnya kualitas audit)

X = Variabel independen (misalnya ukuran perusahaan, audit fee, audit

tenure)

Z = Variabel moderasi (misalnya reputasi KAP atau $X \times Z$ auditor switching)

= Variabel interaksi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan dari 30 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah penelitian. Karakteristik responden meliputi KAP tempat bekerja, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi atau jabatan, lama bekerja, serta pelatihan teknis atau fungsional yang pernah diikuti. Gambaran lengkap mengenai karakteristik responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
KAP Tempat Bekerja	KAP Drs. J. Tanubrata & Rekan	3	10,0
	KAP Drs. K. Gunarsa & Rekan	3	10,0
	KAP Drs. Katio & Rekan	3	10,0
	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	3	10,0
	KAP Drs. Tjahjo Machdjud Modopuro	3	10,0
	KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte)	3	10,0
	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY)	4	13,3
	KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG)	4	13,3
	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis (PwC)	4	13,3
	Total		30
Jenis Kelamin	Pria	19	63,3
	Wanita	11	36,7
	Total	30	100,0
Usia	≤ 25 Tahun	6	20,0

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
	26–35 Tahun	17	56,7
	36–45 Tahun	5	16,7
	≥ 46 Tahun	2	6,7
	Total	30	100,0
Pendidikan Terakhir	S1	23	76,7
	S2	7	23,3
	Total	30	100,0
Posisi/Jabatan	<i>Junior Auditor</i>	14	46,7
	<i>Senior Auditor</i>	9	30,0
	<i>Supervisor</i>	5	16,7
	<i>Partner</i>	2	6,7
	Total	30	100,0
Lama Bekerja	≤ 2 Tahun	14	46,7
	3–5 Tahun	9	30,0
	≥ 6 Tahun	7	23,3
	Total	30	100,0
Pelatihan Teknis	Pelatihan Audit	11	36,7
	Pelatihan SPAP	7	23,3
	<i>Audit Berbasis Risiko</i>	6	20,0
	<i>Audit Forensik</i>	4	13,3
	<i>Audit Internal</i>	2	6,7
	Total	30	100,0

3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 1

3.2.1 Uji Normalitas Model 1

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual tidak terstandarisasi (*unstandardized residual*). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Model 1

Keterangan	Nilai
N	30
Mean	0,0000000
Std. Deviation	2,16413300
Test Statistic	0,098
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,635

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *test statistic* sebesar

0,098 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi pertama berdistribusi secara normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini merupakan syarat penting dalam analisis regresi berganda agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

3.2.2 Uji Multikolinearitas Model 1

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan Klien (UPK)	0,882	1,134
<i>Audit Tenure</i> (AT)	0,757	1,320
<i>Auditor Switching</i> (AS)	0,743	1,346
<i>Fee Audit</i> (FA)	0,889	1,125

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh variabel independen pada Model 1 menunjukkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Secara rinci, Ukuran Perusahaan Klien memiliki nilai *Tolerance* 0,882 dan VIF 1,134; *Audit Tenure* memiliki nilai *Tolerance* 0,757 dan VIF 1,320; *Auditor Switching* memiliki nilai *Tolerance* 0,743 dan VIF 1,346; serta *Fee Audit* memiliki nilai *Tolerance* 0,889 dan VIF 1,125. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinieritas yang serius pada Model 1.

3.2.3 Uji Autokorelasi Model 1

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya. Pengujian menggunakan statistik *Durbin-Watson*. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,737	0,543	0,470	2,331	2,264

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh pada Model 1 adalah sebesar 2,264. Dengan jumlah observasi (n) sebesar 30 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 4, nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% adalah dL = 1,143 dan dU = 1,739. Nilai *Durbin-Watson* 2,264 berada di antara dU (1,739) dan 4 – dU (2,261), atau dapat dikatakan berada pada kisaran tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

yang signifikan, sehingga asumsi bebas autokorelasi terpenuhi.

3.3 Hasil Estimasi Model Regresi 1

3.3.1 Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 1

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil Uji F Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	161,679	4	40,420	7,440	<0,001
Residual	135,821	25	5,433		
Total	297,500	29			

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,440 dengan nilai signifikansi sebesar < 0,001 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan kata lain, model regresi yang dibangun memiliki kelayakan (*goodness of fit*) yang baik dan mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bermakna.

3.3.2 Koefisien Determinasi Model 1

Tabel 3.6 Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,737	0,543	0,470	2,331

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *R Square* Model 1 adalah sebesar 0,543, yang berarti bahwa 54,3% variasi Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen secara bersama-sama, yaitu Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, dan *Fee Audit*.

Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,470 atau 47,0% menunjukkan kemampuan model setelah dilakukan

penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel.

3.3.3 Uji Parsial (Uji t) Model 1

Tabel 4.7 Hasil Uji t Model 1

Variabel	B	Std. Error Beta	t	Sig.
Konstanta	23,794	7,395	3,218	0,004
Ukuran Perusahaan Klien (UPK)	0,153	0,041	0,540	3,752 < 0,001
<i>Audit Tenure</i> (AT)	0,136	0,038	0,550	3,540 0,002
<i>Auditor Switching</i> (AS)	0,106	0,048	0,349	2,228 0,035
<i>Fee Audit</i> (FA)	0,136	0,041	0,481	3,354 0,003

Berdasarkan Tabel 4.7, persamaan regresi Model 1 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KA = 23,794 + 0,153 UPK + 0,136 AT + 0,106 AS + 0,136 FA$$

Keterangan: KA = Kualitas Audit; UPK = Ukuran Perusahaan Klien; AT = *Audit Tenure*; AS = *Auditor Switching*; FA = *Fee Audit*

Variabel Ukuran Perusahaan Klien memperoleh nilai t hitung sebesar 3,752 dengan signifikansi < 0,001, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Koefisien sebesar 0,153 berarti setiap peningkatan satu satuan Ukuran Perusahaan Klien akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,153 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel *Audit Tenure* memperoleh nilai t hitung sebesar 3,540 dengan signifikansi 0,002, sehingga berpengaruh positif dan signifikan. Koefisien sebesar 0,136 menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan auditor, kualitas audit yang dihasilkan semakin meningkat.

3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Model 2

3.4.1 Uji Normalitas Model 2

Tabel 3.8 Hasil Uji Normalitas Model 2 Keterangan Nilai

Keterangan	Nilai
N	30
Keterangan	Nilai
<i>Mean</i>	0,0000000
<i>Std. Deviation</i>	1,12969626
<i>Test Statistic</i>	0,128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0,227

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Model 2 menunjukkan nilai *test statistic* sebesar 0,128 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka residual model regresi moderasi juga berdistribusi secara normal. Hasil *Monte Carlo* dengan signifikansi 0,227 pada interval kepercayaan 99% antara 0,216 hingga 0,238 turut mengonfirmasi kesimpulan ini.

3.4.2 Uji Multikolinearitas Model 2

Tabel 3.9 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel	Tolerance	VIF
UPK (<i>Centered</i>)	0,588	1,700
AT (<i>Centered</i>)	0,497	2,013
AS (<i>Centered</i>)	0,394	2,536
FA (<i>Centered</i>)	0,647	1,545
Reputasi <i>KAP</i> (<i>Centered</i>)	0,831	1,203
Interaksi UPK × Reputasi <i>KAP</i>	0,577	1,734
Interaksi AT × Reputasi <i>KAP</i>	0,582	1,719
Interaksi AS × Reputasi <i>KAP</i>	0,322	3,110
Interaksi FA × Reputasi <i>KAP</i>	0,510	1,960

Berdasarkan Tabel 4.9, seluruh variabel pada Model 2 menunjukkan nilai VIF di bawah 10 dan nilai

Tolerance di atas 0,10. Nilai VIF tertinggi adalah 3,110 pada variabel interaksi antara *Auditor Switching* dengan Reputasi *KAP*, namun angka ini masih berada jauh di bawah ambang batas 10 yang umum digunakan. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius pada Model 2.

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas Model 2

Tabel 3.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 (Uji Glejser)

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	0,773	0,144	5,366	<0,001
UPK (<i>Centered</i>)	-0,003	0,015	-0,168	0,868
Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
AT (<i>Centered</i>)	-0,026	0,014	-1,790	0,089
AS (<i>Centered</i>)	0,007	0,020	0,336	0,740
FA (<i>Centered</i>)	-0,010	0,014	-0,712	0,485
Reputasi <i>KAP</i> (<i>Centered</i>)	-0,007	0,012	-0,577	0,571
Interaksi UPK × Rep. <i>KAP</i>	0,000	0,001	0,460	0,651
Interaksi AT × Rep. <i>KAP</i>	-0,001	0,001	-0,631	0,535
Interaksi AS × Rep. <i>KAP</i>	-0,002	0,002	-1,036	0,312
Interaksi FA × Rep. <i>KAP</i>	0,002	0,002	1,081	0,292

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam Model 2 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi berkisar antara 0,089 hingga 0,868 untuk seluruh variabel, yang kesemuanya berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat heteroskedastisitas pada Model 2, artinya varians residual bersifat homogen (*homoskedastis*) di seluruh nilai variabel independen.

3.4.4 Uji Autokorelasi Model 2

Tabel 3.11 Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
2	0,936	0,876	0,820	1,360	2,206

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai *Durbin-Watson* pada Model 2 adalah

sebesar 2,206. Dengan $n = 30$ dan $k = 9$, nilai *dU* pada tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5% adalah sekitar 2,088. Nilai *Durbin-Watson* 2,206 berada dalam kisaran dU hingga $4 - dU$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada Model 2. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik pada Model 2 terpenuhi.

3.5 Hasil Estimasi Model Regresi 2 (Moderasi)

3.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F) Model 2

Tabel 3.12 Hasil Uji F Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	260,490	9	28,943	15,641	<0,001
Residual	37,010	20	1,851		
Total	297,500	29			

Berdasarkan Tabel 4.12, nilai *F* hitung pada Model 2 adalah sebesar 15,641 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen, variabel moderasi Reputasi *KAP*, serta seluruh variabel interaksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Peningkatan nilai *F* hitung yang sangat signifikan dari Model 1 (7,440) ke Model 2 (15,641) menunjukkan bahwa penambahan variabel Reputasi *KAP* dan variabel-variabel interaksinya secara substansial meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan Kualitas Audit

3.5.2 Koefisien Determinasi Model 2

Tabel 3.13 Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
2	0,936	0,876	0,820	1,360

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *R Square* Model 2 adalah sebesar 0,876, yang berarti bahwa 87,6% variasi

Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh seluruh variabel dalam model moderasi, yaitu Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*, *Fee Audit*, Reputasi *KAP*, serta keempat variabel interaksinya. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,820 menunjukkan kemampuan model yang tetap tinggi setelah penyesuaian terhadap jumlah prediktor.

3.5.3 Uji Parsial (Uji t) Model 2

Tabel 3.14 Hasil Uji t Model 2

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-0,093	0,277		-0,335	0,741
UPK (<i>Centered</i>)	0,163	0,029	0,576	5,605	<0,001
AT (<i>Centered</i>)	0,191	0,028	0,775	6,925	<0,001
AS (<i>Centered</i>)	0,182	0,038	0,599	4,771	<0,001
FA (<i>Centered</i>)	0,153	0,028	0,539	5,498	<0,001
Reputasi <i>KAP</i> (<i>Centered</i>)	0,107	0,022	0,415	4,795	<0,001
Interaksi UPK × Rep. <i>KAP</i>	0,006	0,002	0,297	2,864	0,010
Interaksi AT × Rep. <i>KAP</i>	0,005	0,002	0,261	2,523	0,020
Interaksi AS × Rep. <i>KAP</i>	0,008	0,003	0,350	2,515	0,021
Interaksi FA × Rep. <i>KAP</i>	0,007	0,003	0,248	2,242	0,036

Berdasarkan Tabel 4.14, persamaan regresi Model 2 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KA} = & -0,093 + 0,163 \text{UPK} + 0,191 \text{AT} \\ & + 0,182 \text{AS} + 0,153 \text{FA} + 0,107 \\ & \text{RepKAP} + 0,006 (\text{UPK} \times \text{RepKAP}) + \\ & 0,005 (\text{AT} \times \text{RepKAP}) + 0,008 \\ & (\text{AS} \times \text{RepKAP}) + 0,007 \\ & (\text{FA} \times \text{RepKAP}) \end{aligned}$$

Keterangan: KA = Kualitas Audit; UPK = Ukuran Perusahaan Klien; AT = *Audit Tenure*; AS = *Auditor Switching*; FA = *Fee Audit*; RepKAP = Reputasi *KAP*; seluruh variabel telah melalui proses *mean centering* Seluruh variabel utama (UPK, AT, AS, FA) dan variabel moderasi (Reputasi *KAP*) menunjukkan nilai signifikansi < 0,001, membuktikan pengaruh positif yang sangat kuat. Seluruh variabel interaksi juga signifikan pada tingkat 5%: interaksi UPK × Reputasi *KAP* (sig. 0,010), AT ×

Reputasi *KAP* (sig. 0,020), AS × Reputasi *KAP* (sig. 0,021), dan FA × Reputasi *KAP* (sig. 0,036). Koefisien seluruh variabel interaksi bernilai positif, yang berarti Reputasi *KAP* secara konsisten memperkuat pengaruh positif seluruh variabel independen terhadap Kualitas Audit.

3.6 Pembahasan Hipotesis

3.6.1 Hipotesis 1: Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada Model 1 dan Model 2 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,153 (sig. < 0,001) pada Model 1 dan koefisien 0,163 (sig. < 0,001) pada Model 2. Dengan demikian, Hipotesis 1 diterima. Temuan ini mengandung makna bahwa semakin besar skala perusahaan klien yang diaudit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

3.6.2 Hipotesis 2: Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,136 (sig. 0,002) pada Model 1 dan koefisien 0,191 (sig. < 0,001) pada Model 2. Nilai *standardized beta* pada Model 1 sebesar 0,550 merupakan yang tertinggi di antara seluruh variabel, menjadikan *Audit Tenure* sebagai prediktor paling dominan. Dengan demikian, Hipotesis 2 diterima.

3.6.3 Hipotesis 3: Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,106 (sig.

0,035) pada Model 1 dan koefisien 0,182 (sig. < 0,001) pada Model 2. Dengan demikian, Hipotesis 3 diterima

3.6.4 Hipotesis 4: Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,136 (sig. 0,003) pada Model 1 dan koefisien 0,153 (sig. < 0,001) pada Model 2. Dengan demikian, Hipotesis 4 diterima.

3.6.5 Hipotesis 5: Pengaruh Reputasi *KAP* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian pada Model 2 menunjukkan bahwa Reputasi *KAP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,107 (sig. < 0,001) dan nilai *standardized beta* sebesar 0,415. Dengan demikian, Hipotesis 5 diterima.

3.6.6 Hipotesis 6: Reputasi *KAP* Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan Klien dan Reputasi *KAP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,006 (sig. 0,010) dan *standardized beta* sebesar 0,297. Dengan demikian, Hipotesis 6 diterima.

3.6.7 Hipotesis 7: Reputasi *KAP* Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Audit Tenure* dan Reputasi *KAP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,005 (sig. 0,020) dan *standardized beta* sebesar 0,261. Dengan demikian, Hipotesis 7

diterima

3.6.8 Hipotesis 8: Reputasi *KAP* Memoderasi Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Auditor Switching* dan Reputasi *KAP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,008 (sig. 0,021) dan *standardized beta* tertinggi di antara semua variabel interaksi, yaitu sebesar 0,350. Dengan demikian, Hipotesis 8 diterima.

3.6.9 Hipotesis 9: Reputasi *KAP* Memoderasi Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi antara *Fee Audit* dan Reputasi

KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien 0,007 (sig. 0,036) dan *standardized beta* sebesar 0,248. Dengan demikian, Hipotesis 9 diterima.

4.1 Kesimpulan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1 diterima.** Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien = 0,153; sig. < 0,001).
2. **Hipotesis 2 diterima.** *Audit Tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien = 0,136; sig. 0,002) dan merupakan prediktor paling dominan pada Model 1 (*beta* = 0,550).
3. **Hipotesis 3 diterima.** *Auditor*

Switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien = 0,106; sig. 0,035)..

4. **Hipotesis 4 diterima.** *Fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien = 0,136; sig. 0,003).
5. **Hipotesis 5 diterima.** Reputasi *KAP* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (koefisien = 0,107; sig. < 0,001).
6. **Hipotesis 6 diterima.** Reputasi *KAP* memoderasi secara positif pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit (koefisien interaksi = 0,006; sig. 0,010).
7. **Hipotesis 7 diterima.** Reputasi *KAP* memoderasi secara positif pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit (koefisien interaksi = 0,005; sig. 0,020).
8. **Hipotesis 8 diterima.** Reputasi *KAP* memoderasi secara positif pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit (koefisien interaksi = 0,008; sig. 0,021), dengan efek moderasi yang paling kuat di antara seluruh variabel interaksi ($\beta = 0,350$).
9. **Hipotesis 9 diterima.** Reputasi *KAP* memoderasi secara positif pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (koefisien interaksi = 0,007; sig. 0,036).
10. **Model 1** (tanpa moderasi) mampu menjelaskan 54,3% variasi Kualitas Audit ($R\text{ Square} = 0,543$), sementara **Model 2** (dengan moderasi Reputasi *KAP*) mampu menjelaskan 87,6% variasi Kualitas Audit ($R\text{ Square} = 0,876$)

4.2 Saran

Kantor Akuntan Publik (KAP) disarankan untuk terus meningkatkan reputasi dan kualitas sumber daya manusianya melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, serta penerapan metodologi audit yang

terbaru agar kualitas audit semakin baik. Bagi regulator seperti OJK dan IAPI, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan terkait audit, khususnya mengenai rotasi auditor, penguatan standar mutu audit, serta dukungan terhadap perkembangan KAP lokal yang bereputasi tinggi dan perusahaan klien dan komite audit disarankan untuk lebih memperhatikan reputasi KAP dalam memilih auditor eksternal, tidak hanya berfokus pada biaya, tetapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan. Penetapan fee audit yang memadai serta evaluasi terhadap kualitas prosedur audit juga perlu dilakukan guna mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, C. L., DeFond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The effect of audit quality on earnings management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.
- Choi, J. H., Kim, J. B., Kim, F., & Zang, Y. (2010). Audit office size, audit quality, and audit pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 29(1), 73–97.
- Chow, C. W., & Rice, S. J. (1982). Qualified audit opinions and auditor switching. *The Accounting Review*, 57(2), 326–335.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Fitriany. (2011). *Analisis komprehensif pengaruh kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas audit* [Disertasi

- doktoral, Universitas Indonesia].
Repositori Institusi.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 office size and audit quality. *The Accounting Review*, 84(5), 1521–1552.
- Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor tenure and audit reporting failures. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 21(1), 67–78.
- Hay, D. C., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Knechel, W. R., & Vanstraelen, A. (2007). The relationship between auditor tenure and audit quality implied by going concern opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), 113–131.
- Lennox, C. S. (2000). Do companies successfully engage in opinion-shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 321–337.
- Mansi, S. A., Maxwell, W. F., & Miller, D. P. (2004). Does auditor quality and tenure matter to investors? Evidence from the bond market. *Journal of Accounting Research*, 42(4), 755–793.
- Mardiyah, A. A. (2002). Pengaruh faktor klien dan faktor auditor terhadap auditor changes. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(2), 133–154.
- Myers, J. N., Myers, L. A., & Omer, T. C. (2003). Exploring the term of the auditor client relationship and the quality of earnings: A case for mandatory auditor rotation? *The Accounting Review*, 78(3), 779–799.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 91–104.
- Prasetia, I., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh tenure audit, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(2), 1–12.
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–190.
- Siregar, S. V., Amarullah, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2012). Audit tenure, auditor rotation, and audit quality: The case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 55–74.

- Teoh, S. H., & Wong, T. J. (1993). Perceived auditor quality and the earnings response coefficient. *The Accounting Review*, 68(2), 346–366.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit quality: A synthesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.